

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga di Indonesia dan di negara-negara berkembang saat ini semakin pesat dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan negara berhubungan dengan pendidikan olahraga merupakan bidang yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan berperan dalam membangun karakter suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting dalam mewujudkan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan yang berkualitas dan profesional ini sangat diperlukan untuk menunjang intelektualitas kehidupan bangsa dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pembinaan olahraga dilakukan melalui proses pembelajaran yang dipimpin oleh seorang guru, dosen dan pelatih olahraga yang memenuhi syarat yang memiliki sertifikat kompetensi yang didukung oleh sarana dan prasarana fisik olahraga yang lengkap. Universitas Negeri Padang bertanggung jawab atas pengembangan pendidikan olahraga di lingkungan kampus. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Bab II Pasal 3, yaitu;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hua et al., 2003).

Pembinaan dan pengembangan pendidikan keolahragaan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru olah raga dan keolahragaan yang memiliki sertifikat kompetensi serta didukung dengan sarana dan prasarana olahraga yang lengkap. Universitas Negeri Padang memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan pendidikan olahraga di lingkungan universitasnya.

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP) merupakan lembaga pendidikan olahraga yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada mahasiswa. Lulusan Universitas Negeri Padang harus mampu mengembangkan ilmu di bidang pendidikan keolahragaan serta mampu menjadi tenaga

pengajar yang kompeten dan profesional sesuai UUD No. 1 Tahun 2015 di bidang keolahragaan, salah satunya menjadi pendidik olahraga, guru dan pelatih. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang memiliki tiga jurusan, diantaranya Fakultas Pendidikan Olahraga (POR), Fakultas POR merupakan salah satu yang paling diminati untuk mempersiapkan tenaga pendidik jasmani di sekolah (guru pendidikan jasmani).

Dalam kurikulum Kementerian Pendidikan dan Olahraga, pelajaran tenis merupakan bagian dari pelajaran wajib latihan dan merupakan bagian dari wajah Pendidikan dan Olahraga. Tenis adalah permainan bola kecil yang dapat dimainkan secara tunggal atau ganda. Permainan ini dimainkan dengan cara memukul bola dengan raket ke dalam lapangan lawan yang dibatasi oleh net. Prinsip permainan tenis adalah memukul bola setelah dipantulkan untuk pertama kali, yang disebut *touchdown*, dan dapat juga dilakukan sebelum bola memantul yang dikenal dengan istilah voli. Tenis mengajarkan etika, sikap mental yang positif dan menghormati aturan.

Menurut Kovacs & Baker, "pukulan tenis dapat dibagi menjadi empat jenis: *serve forehand*, *backhand* dan *volley*." Kovacs mengatakan, "Tenis memiliki enam pukulan dasar: *forehand*, *backhand*, *serve*, *volley*, *lob*, dan *smash* (Kovacs & Baker, 2014). Servis adalah pukulan pertama dalam permainan, tetapi juga sering digunakan sebagai senjata untuk meningkatkan poin. Keberhasilan servis sangat ditentukan oleh kemampuan memastikan gesekan tali raket pada bola (Sever et al., 2017).

Servis dalam permainan tenis lapangan adalah pukulan yang mengenai bola sebelum memantul dilapangan dan berada dalam posisi yang menguntungkan untuk menyerang atau mematikan lawan. Teknik servis memainkan peran penting dalam tenis lapangan. Tergantung pada jenisnya, servis tenis lapangan dapat dibagi menjadi tiga jenis: *service slice*, *service twist* dan *service flat* (Martin & Prioux, 2017).

Pentingnya peran servis perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka memahami dan menguasainya, sehingga dapat melakukan servis dengan baik dan benar, dan mungkin menempatkannya dalam kotak servis. Servis merupakan salah satu teknik dasar pukulan dalam permainan tenis lapangan yang sering digunakan, namun tidak semua mahasiswa menguasai teknik dasar ini, termasuk mahasiswa POR FIK UNP. Karena mahasiswa POR FIK UNP berasal dari latar belakang yang berbeda. Upaya untuk meningkatkan servis dan

akurasi bagi mahasiswa pemula memerlukan metode pengajaran yang konsisten. Seorang dosen dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar servis, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang dosen harus mampu menerapkan gaya pembelajaran yang tepat.

Servis yang diharapkan dalam permainan tenis lapangan adalah servis yang sangat efektif untuk mendapatkan angka dengan cara menempatkan bola jauh dari jangkauan lawan dan meningkatkan angkanya. Tentu saja servis tersebut memiliki pukulan yang cukup keras dan cepat yang mengarah ke area sasaran yang sulit dijangkau lawan. Saat melakukan servis, gerakan tembakan bola dan arah lemparan harus dapat dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan yang baik dan serasi agar dapat mencapai hasil yang baik.

Cara memegang raket sangat berpengaruh pada hasil pukulan servis. bila cara memegang dan genggam tangan pada raket tidak kuat maka pukulan yang dihasilkan tidak tepat. Genggaman yang kuat dan koordinasi mata tangan yang baik dapat menambah kerasnya pukulan serta dapat menambah putaran pada ketika melakukan servis. Menurut O'Donoghue & Brown, "tenis merupakan permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina, antisipasi, ketetapan hati (*determination*), dan kecerdikan" (O'Donoghue & Brown, 2008). Salah satu teknik pukulan dalam Olahraga tenis lapangan yang harus dikuasai oleh seorang pemain tenis selain *serve*, *ground stroke*, *lob* dan *smash*, juga pukulan *volley* (Martin & Prioux, 2017).

Pada proses belajar, mahasiswa belajar dengan cara yang tidak selaras, dari latar belakang budaya yang tidak sama dan berbeda-beda strata dan pengalaman gerakannya. Pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi ranah psikomotor, kognitif serta afektif bisa tercapai dalam pendidikan jasmani dan dalam gaya mengajar bisa membantu memudahkan pencapaian tujuan ketiga domain.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak bisa terlepas asal faktor diri mahasiswa sendiri, dosen dan prasarana serta lingkungannya, termasuk diantaranya mengenai gaya mengajar seseorang dosen pada menyampaikan bahan ajar. Memahami banyak sekali macam metode gaya mengajar sebagai satu kebutuhan seseorang dosen (a). Menghadapi jumlah mahasiswa yang berbeda-beda, (b). Tujuan pembelajaran yang meliputi ketiga ranah psikomotor, kognitif serta sosial, serta (c). Pokok problem dan konteks yang pada ketika menyampaikan tugas di suatu pendekatan yang spesifik (Belajar & Dosen, 2018).

Peran dosen pada proses pembelajaran servis atas di antaranya adalah menentukan dan menentukan gaya pembelajaran yang tepat serta efektif supaya mahasiswa dapat mengerti serta tahu materi pembelajaran yang tersaji sinkron dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan dosen menentukan serta menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan serta pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka buat melakukan proses pembelajaran servis, dipilih gaya pembelajaran yang sempurna dan simpel diterapkan pada mahasiswa, sehingga berbagai gerak dasar serta koordinasi gerakan bisa dikuasai menggunakan baik dan benar.

Gaya mengajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh dosen untuk mengorganisir serta membimbing pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu gaya mengajar berperan jua menjadi jembatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran di lapangan. Artinya, gaya mengajar yang diterapkan pada proses pembelajaran akan melahirkan interaksi antara dosen menggunakan mahasiswa, dan intensitasnya tergantung pada karakteristik gaya mengajar yang bersangkutan. Gaya mengajar mempunyai peran krusial pada menaikkan seluruh aspek pada mahasiswa salah satunya minat belajar. Semakin baik gaya mengajar dosen maka akan berpengaruh sedikit banyaknya terhadap minat belajar mahasiswa. Penjelasan tersebut dilengkapi dalam penelitiannya bahwa, "*the better the teacher's teaching style, the more influence the student's learning interest will have*". Menurut Winarno Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran (Mosston & Ashworth, 2008).

Mosston & Ashworth, mengatakan ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar peserta yaitu: 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan; 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik (Mosston & Ashworth, 2008).

Menurut (Ashworth & Goldberger et al., 2012). Ada beberapa gaya mengajar yang biasa dilakukan, sebagai berikut: (1) Gaya komando, yaitu guru menentukan irama penampilan. (2) Gaya Latihan, yaitu siswa diberi waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan. (3) Gaya Resiprokal, yaitu peserta didik diberi umpan balik yang didesain guru. (4) Gaya Periksa diri, yaitu siswa mencari umpan balik sendiri dengan memakai kriteria yang disusun oleh guru. (5) Gaya Cakupan atau Inklusi, yaitu siswa diperkenalkan berbagai tingkat tugas dan siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. (6) Gaya penemuan terpimpin, yaitu siswa dibimbing untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan. (7) Gaya divergen. (8) Gaya program individual. (9) Gaya yang diprakarsai siswa. (10) Gaya mengajar sendiri (Ashworth & Goldberger et al., 2012).



1.2 State of The Art

Tabel 1.1 State of The Art

Nama, Tahun dan Judul	Hasil
(Latar, I. M., 2015) Meningkatkan Keterampilan Bolavoli Mahasiswa Penjas Dengan Metode Latihan	Terjadi peningkatan keterampilan bolavoli mahasiswa penjas kesrek melalui penerapan metode latihan/ <i>drill</i> .
(Pardilla et al., 2019) Effect of motor ability and self-confidence on triple jump skills in youth aged 18-20: Path analysis study among students at University college.	Keterampilan motorik yang baik dan rasa percaya diri yang tinggi akan mempengaruhi keterampilan lompat jauh.
(Rahayu et al., 2017) Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Pembelajaran Dribbling Bola Basket	Gaya mengajar latihan menggunakan video pembelajaran lebih baik dari pada gaya mengajar latihan pada hasil pembelajaran <i>dribbling</i> bola basket.
(Ramadan & Iskandar, 2018) Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot.	Siswa belajar dengan gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan pada keterampilan <i>lay up shoot</i> .
(Rihatno & Gunawan, 2014)	Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media Video Dan Media Cermin Terhadap Hasil Belajar Memukul Bola <i>Softball</i>
(Zulkifli et al., 2020) Pengaruh Dua Gaya Mengajar Mosston dan Dukungan Motor Ability Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Takraw	Gaya mengajar latihan akan memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar teknik dasar sepak takraw untuk mahasiswa yang memiliki <i>motor ability</i> tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas mengungkapkan bahwa gaya mengajar latihan dapat berpengaruh pada beberapa keterampilan olahraga seperti sepak takraw, *dribbling*, lompat jauh, bolavoli dan *Soft Ball*. Namun ada beberapa variabel yang terkait lainnya dari pengaruh gaya mengajar terhadap keterampilan olahraga. Misalkan

terkait dengan nilai percaya diri, motivasi dan keterampilan motorik. Sehingga, gaya mengajar tidak bisa berdiri sendiri sebagai variabel utama yang berpengaruh pada peningkatan keterampilan, tetapi harus ada variabel lainnya yang berkaitan seperti *motor ability*.

Pada pelaksanaan perkuliahan dilapangan ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dan ketepatan servis tenis lapangan mahasiswa angkatan sebelum tahun angkatan 2018 dianggap kurang memuaskan atau rendah, menurut para ahli pendidikan sependapat, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal paling tidak ditentukan oleh dua faktor utama, yakni faktor kemampuan yang dimiliki (*individual potensial*) dan lingkungan yang menunjangnya, dengan kata lain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan fungsi dari organisme dan lingkungannya, semakin menunjukkan betapa pentingnya kedua faktor tersebut dalam meraih hasil belajar yang tinggi.

Mengacu pada pendapat para ahli diatas bahwa alasan yang pertama rendahnya pembelajaran di FIK UNP khususnya di jurusan POR karena faktor internal, seperti kurangnya bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri seperti rendahnya *motor ability*, serta sikap negatif terhadap program pembelajaran yang ditawarkan. Kedua, adalah karena faktor eksternal peserta didik, seperti rendahnya kualitas tenaga pengajar/dosen, minimnya sarana belajar, kurangnya dukungan orang tua, terbatasnya dana yang dimiliki, atau bahkan lemahnya perhatian pemerintah. Kemudian faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar mahasiswa diantaranya dari faktor kualitas tenaga pengajar/dosen. Artinya seorang dosen tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa serta kebutuhannya. Rendahnya kualitas pembelajaran sangat mungkin terjadi manakala seorang dosen kurang menguasai bahan, tidak mampu menterjemahkan kurikulum yang ada, atau tidak tepat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, misalnya seperti pemilihan gaya mengajar yang itu-itu saja karena sudah menjadi kebiasaan.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor diri mahasiswa sendiri, dosen, sarana dan prasarana serta lingkungannya, termasuk diantaranya mengenai gaya mengajar seorang dosen dalam menyampaikan materi pelajaran. Memahami berbagai

macam gaya mengajar menjadi satu kebutuhan seorang dosen (a). Menghadapi jumlah mahasiswa yang berbeda-beda, (b). Tujuan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah psikomotor, kognitif dan sosial, dan (c). Pokok masalah dan konteks yang pada waktu memberikan tugas pada suatu pendekatan yang spesifik.

Dalam proses belajar, mahasiswa belajar dengan cara yang berbeda, berasal dari latar belakang budaya yang berbeda serta perbedaan tingkatan dan pengalaman geraknya. Pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup ranah psikomotor, kognitif dan afektif dapat tercapai dalam pendidikan jasmani dan perbedaan dalam gaya mengajar dapat membantu memudahkan pencapaian tujuan ketiga domain.

Peran dosen dalam proses pembelajaran servis atas di antaranya adalah menentukan dan memilih gaya pembelajaran yang tepat dan efektif agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan dosen memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran servis, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada mahasiswa, sehingga berbagai gerak dasar dan koordinasi gerakan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Gaya mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh dosen untuk mengorganisir dan membimbing pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu gaya mengajar berperan pula sebagai jembatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran di lapangan. Artinya, gaya mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan melahirkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dan intensitasnya tergantung pada karakteristik gaya mengajar yang bersangkutan. Gaya mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan semua aspek pada peserta didik salah satunya minat belajar. Semakin baik gaya mengajar dosen maka akan berpengaruh sedikit banyaknya terhadap minat belajar mahasiswa. Penjelasan tersebut dilengkapi dalam penelitiannya bahwa, "*the better the teacher's teaching style, the more influence the student's learning interest will have*". Menurut Mosston Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran (Mosston & Ashworth, 2008).

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu: 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan; 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Health et al., 2017).

Gaya mengajar yang sering diterapkan pada perkuliahan tenis lapangan khususnya pemberian materi servis biasanya menggunakan gaya komando, hal ini dilakukan karena memandang keefektifan dalam proses pembelajaran, karena hasilnya lebih cepat terlihat, lebih seragam dan serempak, lebih tertib, serta lebih aman dari resiko cedera karena seluruh kegiatan pembelajaran dikontrol secara ketat oleh dosen, di samping itu dosen tahu persis bagaimana menjaga dan membantu mahasiswa. Namun masalahnya, perlakuan semacam itu kerap menimbulkan perilaku yang tidak menguntungkan bagi perkembangan pribadi mahasiswa secara holistik, di antaranya mahasiswa menjadi kurang aktif (pasif), selalu menunggu perintah dosen, tidak kritis, tidak mandiri, mereka hanya tunduk dan patuh pada instruksi dosen atau pengajar, sementara itu inisiatif dan kreativitas mahasiswa tidak berkembang. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pembelajaran sebagai media pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadi manusia seutuhnya.

Dilihat dari beragam gaya mengajar yang penulis jelaskan diatas padahal banyak alternatif gaya mengajar yang lain yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang diantaranya gaya mengajar latihan adalah mahasiswa diberi waktu untuk melaksanakan tugas, sedangkan dosen memberikan umpan balik kepada semua peserta didik secara perorangan. Dalam gaya ini mahasiswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, sedangkan dosen memberi umpan balik kepada semua mahasiswa secara perorangan. Disini dosen bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urut kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Gaya latihan sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar. Di dalam gaya tugas ini mahasiswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar,

maksudnya dosen memberikan keleluasaan bagi setiap mahasiswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Dalam gaya ini, dosen tidak menghiraukan bagaimana kelas organisasi, atau apakah mahasiswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak karena hal itu tidak begitu penting baginya. Tugas dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Mahasiswa melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya dan dia juga dapat dibantu oleh temannya, atau tugas itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil.

Selanjutnya gaya mengajar resiprokal adalah cara penyampaian pembelajaran dengan mengalihkan sebagian keputusan atau tugas dari dosen kepada mahasiswa. Menurut Mosston dalam gaya mengajar ini, sebagian keputusan berkenaan dengan kegiatan mengajar bergeser dari dosen kepada mahasiswa. Mahasiswa dalam hal ini diberi tanggung jawab yang lebih banyak, yakni membuat beberapa keputusan berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan memberikan umpan balik kepada temannya, gaya mengajar resiprokal pun jarang digunakan oleh dosen sebagai gaya mengajar.

Kemudian gaya mengajar inklusi. Dalam gaya mengajar inklusi dosen dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya, sebab mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana mahasiswa mulai belajar, serta diberi kebebasan untuk menentukan berapa kali mahasiswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Sehingga dengan gaya mengajar inklusi ini mahasiswa diberi kebebasan untuk kreatif dan menentukan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya. Kenyataan di lapangan gaya mengajar inklusi masih jarang dipergunakan dengan berbagai macam alasan.

Efektifitas dan efisiensi pembelajaran juga terkait dengan masalah kemampuan gerak (*motor ability*) mahasiswa. Seorang mahasiswa yang kemampuan geraknya tinggi dan meraih keberhasilan belajar secara cepat akan lebih terpacu dan menyenangkan kegiatannya dari pada seorang mahasiswa yang kemampuan geraknya rendah dan belajar lama apalagi tidak berhasil. Pengalaman gagal menyebabkan seorang mahasiswa cenderung akan menghindari dan tidak menyenangkan kegiatan belajarnya. Oleh karena itulah untuk mengakomodir adanya perbedaan individual pada diri mahasiswa, penulis memasukkan kemampuan gerak (*motor ability*) sebagai variabel atribut dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk ikut berpartisipasi memecahkan persoalan di atas, melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Gaya Mengajar dan *Motor Ability* terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Servis ”.

1.3 Novelty dan Folosofi

Novelty yaitu buku pedoman Program latihan atau pembelajaran dengan gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal dan inklusi pada permainan tenis lapangan yang menyajikan:

- a. Pembelajaran tenis lapangan *mobile learning* dapat disajikan secara digital dan di *install* di *smartphone* masing-masing. Serta gaya mengajar latihan yang memberikan peningkatan kemampuan teknik dasar servis mahasiswa menjadi aktif serta efektif melalui sebuah permainan
- b. Dosen dan mahasiswa dapat memilih langsung pembelajaran yang disajikan karena sudah melihat proses pembelajaran sebelumnya melalui media *smartphone*. Serta gaya mengajar resiprokal yang membiasakan mahasiswa memperoleh banyak pengalaman dalam membiasakan diri aktif untuk belajar servis.
- c. Buku bahan ajar juga disusun sebagai pedoman dosen dan mahasiswa. Serta gaya mengajar inklusi membiasakan mahasiswa kreatif dan memperoleh pemahaman dari teknik dasar servis dari tingkat kesulitan yang berbeda beda.

Dasar atau Filosofi dari lahirnya buku pedoman program pembelajaran dengan gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal dan inklusi pada permainan tenis lapangan ini adalah:

- (a) Setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk bermain tenis di mana saja dan oleh siapa saja
- (b) Mengetahui pola- pola serta teknik dasar servis pada permainan tenis lapangan.
- (c) Memudahkan mahasiswa mempelajari teknik dasar servis permainan tenis lapangan,
- (d) Mengajarkan nilai, bagaimana persiapan dan dedikasinya dalam meningkatkan teknik dasar servis pada permainan tenis lapangan, selanjutnya bagaimana dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang efektif dari ketiga gaya mengajar yg telah di aplikasikan di lapangan selama pembelajaran mata kuliah tenis lapangan.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar dalam penelitian ini mendapat arah dan tujuan yang sangat jelas antara lain: 1) Apakah proses pembelajaran teknik dasar servis memerlukan gaya pembelajaran yang tepat. 2) Apakah gaya mengajar yang digunakan dosen berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar servis. 3) Gaya mengajar manakah yang paling cocok untuk pembelajaran teknik dasar servis. 4) Apakah gaya mengajar latihan berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar servis. 5) Apakah gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar servis. 6) Apakah gaya mengajar inklusi berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar servis. 7) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar teknik dasar servis. 8) Gaya mengajar manakah yang lebih efektif. 9) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi terhadap hasil belajar teknik dasar servis. 10) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah terhadap hasil belajar teknik dasar servis.

1.5 Pembatasan Masalah

Menghindari penafsiran yang berbeda-beda serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan agar permasalahan penelitian lebih fokus pada permasalahan yang sebenarnya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan waktu, dana serta sarana dan prasarana penunjang lainnya sebagai faktor penentu pada suatu penelitian.

Dari identifikasi masalah dan berbagai pertimbangan yang telah diuraikan, maka penulis dapat membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Gaya mengajar, 2) *Motor Ability* dan 3) Hasil belajar teknik dasar servis. Gaya mengajar dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, dibatasi pada gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi. *Motor Ability* sebagai variabel atribut hanya dibatasi pada tingkat kategori rendah dan tinggi. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar teknik dasar

servis tenis lapangan, hanya dibatasi pada hasil yang diperoleh melalui tes hasil belajar teknik dasar servis dengan tes ketepatan dengan tes *placement test*.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar latihan dan resiprokal terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
2. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar latihan dan inklusi terhadap hasil belajar servis tenis pada permainan tenis lapangan?
3. Apakah terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan inklusi terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
4. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan *motor ability* terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
5. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan resiprokal pada kelompok *motor ability* tinggi terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
6. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar resiprokal dan inklusi pada kelompok *motor ability* tinggi terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
7. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan inklusi pada kelompok *motor ability* tinggi terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
8. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan resiprokal pada kelompok *motor ability* rendah terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
9. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar latihan dan inklusi pada kelompok *motor ability* rendah terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?
10. Apakah terdapat perbedaan gaya mengajar resiprokal dan inklusi pada kelompok *motor ability* rendah terhadap hasil belajar servis pada permainan tenis lapangan?

1.7 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan baik secara teoretis maupun praktis yang diantaranya adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan dan menguji serta memantapkan kebenaran teori yang sudah ada, khususnya teori yang terkait dengan gaya pembelajaran dan *motor ability* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar servis mahasiswa Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaa Universitas Negeri Padang.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan ajar materi servis tenis lapangan untuk memperkaya gaya mengajar dalam mengajar teknik dasar servis tenis lapangan.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi para dosen dan guru pendidikan jasmani, pelatih, dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam upaya pengembangan dan penerapan gaya mengajar yang efektif, sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

